

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesepian (Lonlignes) Pada Lansia Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2025

Adi Arianto¹, Daniel Suranta Ginting², Akhmad Fatikhus Solikh³

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

ns.adiarianto@gmail.com (1) danielsuranta95@gmail.com (2) fatihsholih.fs@gmail.com (3)

ABSTRACT

Elderly people experience many setbacks, both physical and psychological. The most common psychological problem is loneliness, namely feeling excluded from the social environment. Continued loneliness has an impact on health problems. Elderly people need family support to overcome the problem of loneliness. However, not all elderly people receive family support even though they live with their family. The aim is to find out the relationship between family support and the level of loneliness in the elderly at the Deli Tua Community Health Center and I used a cross-sectional research method with a correlation approach where I looked for the relationship between family support and the level of loneliness (Lonlignes) in the elderly at the Deli Tua Community Health Center. Correlation research aims to determine the relationship between two or more variables using cross-sectional correlation by summarizing various research results quantitatively. The results of my research showed that there were 29 respondents (58%) who experienced loneliness, while 21 respondents (42%) were not lonely in terms of the level of loneliness in the elderly. Meanwhile, the majority of respondents, namely 27 people (54%) indicated family support in the negative category, while 23 respondents (46%) recorded family support in the positive category. (Ayusi, 2021). It is hoped that the elderly will continue to increase their activities by interacting with each other, exchanging ideas with their families to improve family support so that the elderly do not experience loneliness.

Keywords: Lonlignes, Elderly people, cross-sectional.

ABSTRAK

Orang lanjut usia mengalami banyak masalah, baik fisik maupun psikologis. Masalah psikologis yang paling umum adalah kesepian, yaitu merasa dikucilkan dari lingkungan sosial mereka. Kesepian yang berkelanjutan berdampak pada masalah kesehatan. Orang lanjut usia membutuhkan dukungan keluarga untuk mengatasi masalah kesepian mereka. Namun, tidak semua orang lanjut usia menerima dukungan keluarga meskipun mereka tinggal bersama keluarga mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kesepian di kalangan lansia di Pusat Kesehatan Masyarakat Derli Tua. Saya menggunakan metode penelitian lintas sektoral dengan pendekatan korelasi di mana saya meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kesepian (Lonlignes) di kalangan lansia di Pusat Kesehatan Masyarakat Derli Tua. Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih menggunakan korelasi lintas sektoral dengan merangkum berbagai hasil penelitian secara kuantitatif. Hasil penelitian saya menunjukkan bahwa terdapat 29 responden (58%) yang mengalami kesepian, sedangkan 21 responden (42%) tidak kesepian dalam hal tingkat kesepian di usia lanjut mereka. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 27 orang (54%) menunjukkan dukungan keluarga dalam kategori negatif, sedangkan 23 responden (46%) mencatat dukungan keluarga dalam kategori positif. (Ayusi, 2021). Diharapkan para lansia ini akan terus meningkatkan aktivitas mereka dengan berinteraksi satu sama lain, bertukar ide dengan keluarga mereka untuk meningkatkan dukungan keluarga sehingga para lansia ini tidak mengalami kesepian.

Kata kunci: Kesepian, Lansia, lintas sektoral..

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok penduduk yang jumlahnya semakin meningkat di Indonesia. Seiring bertambahnya usia, lansia sering mengalami penurunan fungsi fisik dan mental, yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Salah satu masalah yang paling umum dihadapi oleh lansia adalah kesepian (loneliness), yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka. Kesepian dapat meningkatkan risiko penyakit kronis dan mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi depresi pada lansia berkisar antara 8-15%, dengan rata-rata tingkat kesepian mencapai 13,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kesepian adalah masalah serius yang perlu ditangani, terutama pada kelompok usia lanjut. Masa tua adalah bagian terakhir dari siklus kehidupan manusia, di mana individu mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis. Perubahan ini dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti kesepian, yang sering kali diabaikan. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan memahami masalah kesehatan mental yang berpotensi mempengaruhi lansia. Menurut data dari WHO, jumlah orang lanjut usia di Asia Pasifik diperkirakan akan meningkat pesat, dengan Indonesia menjadi salah satu negara dengan populasi tertua. Pada tahun 2020, sekitar 28,8 juta orang atau 11% dari total populasi Indonesia berusia 60 tahun ke atas, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 22% pada tahun 2050. Kesepian pada lansia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikologis, kebudayaan, situasional, dan spiritual. Masalah psikologis seperti harga diri yang rendah, serta perubahan dalam gaya hidup dan budaya, dapat menyebabkan lansia merasa terasing dan kesepian. Selain itu, faktor spiritual juga berperan dalam mengurangi perasaan kesepian. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mengurangi kesepian pada lansia. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, sosial, dan instrumental yang sangat penting bagi kesejahteraan lansia. Namun, tidak semua lansia memiliki dukungan keluarga yang memadai, yang dapat memperburuk perasaan kesepian mereka. Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kesepian pada lansia di Puskesmas Deli Tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam mengatasi kesepian pada lansia, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesenian (Lonlinnes) Pada Lansia Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2025 dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesenian (Lonlinnes) Pada Lansia Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2025 dan akan diterapkan atau diimplementasikan dalam dunia medis dan Masyarakat.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi atau manfaat bagi dunia medis bagi masyarakat dari penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesenian (Lonlinnes) Pada Lansia Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2025 kepada dunia medis dan masyarakat serta penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dengan pendekatan korelasi. Metode ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kesepian (loneliness) pada lansia di Puskesmas Deli Tua. Penelitian korelasi ini dirancang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan mengumpulkan data secara simultan dalam satu waktu. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Deli Tua, yang terletak di Jl. Kesehatan No. 58, Deli Tua Timur, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari bulan September 2024 hingga selesai, dengan fokus pada lansia yang berobat di puskesmas tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berobat di Puskesmas Deli Tua, dengan estimasi jumlah sekitar 1000 lansia per tahun. Sampel penelitian diambil sebanyak 50 responden menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup lansia yang bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah lansia yang tidak bersedia menjadi responden atau tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel: variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kesepian pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kesepian pada lansia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian: kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner tingkat kesepian. Kuesioner dukungan keluarga berisi 31 pernyataan yang mengukur tingkat dukungan yang diterima oleh lansia, sedangkan kuesioner tingkat kesepian terdiri dari 20 pertanyaan yang mengukur perasaan kesepian lansia. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah melalui beberapa tahapan, termasuk editing, coding, dan entri data. Analisis data dilakukan dengan metode univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, serta analisis bivariat untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kesepian menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Puskesmas Deli Tua terletak di Jl. Kesehatan No. 58, Kel. Deli Tua Timur, Kec, Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20355.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan data demografi di Puskesmas Deli Tua Kab. Deli Serdang Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Usia		
60-65	31	62,0
66-75	19	38,0
Total	50	100,0
2. Pendidikan		
SD	18	36,0
SMP	18	36,0
SMA	9	18,0
SARJANA	5	10,0

Total	50	100,0
3. Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	48,0
Perempuan	26	52,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) lansia di Puskesmas Deli Tua sebagian besar menunjukkan bahwa perempuan yang sudah lansia lebih banyak populasinya dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
>Kurang Adekuat	27	54,0
<Adekuat	23	46,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) lansia di Puskesmas Deli Tua sebagian besar menunjukkan dukungan keluarga dalam kategori negatif yaitu kurang baik sebanyak 27 responden (54,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kesenian Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2025

Kesenian	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Kesenian	21	42,0
Kesenian	29	58,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) lansia yang mengalami kesepian di Puskesmas Deli Tua sebagian besar menunjukkan kesepian pada lansia dalam kategori kesepian sebanyak 29 responden (58,0%).

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesenian(Lonliness) Pada Lansia Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kesenian				Total		P- value
	Tidak Kesenian		Kesenian				
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	2	4,0	26	52,0	28	56,0	0,017
Positif	21	42,0	1	2,0	22	44,0	
Total	23	46,0	27	54,0	50	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, responden yang mengalami kesepian pada kategori dukungan keluarga yaitu tidak adekuat nilainya 2 responden (4,0%). Sementara responden yang tidak mengalami kesepian pada kategori dukungan keluarga yaitu 21 responden (42,0%). Hasil dari uji statistik diperoleh p-Value yaitu 0,017. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil Uji statistik Chi Square, didapat nilai p-Value sebesar 0,017 atau <0,05 yang menunjukkan

adanya hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat kesepian pada lansia di puskesmas Deli Tua Tahun 2025.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Hasil analisis karakteristik usia menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yang mengalami kesepian adalah 65 tahun keatas, yang sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kesepian merupakan hal yang menyakitkan bagi manusia apalagi lansia yang terkadang perasaannya sudah sangat sensitif. Proses penuaan merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah, proses tersebut akan memberi dampak pada kemunduran fisik dan psikologis. Perubahan psikologis dan psikososial yang terjadi pada lansia meliputi mental dan emosional, timbul perasaan tidak aman, cemas dan kesepian.(Italia & Yuni Anika, 2023)

2. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Deli Tua, ditemukan bahwa dukungan keluarga terhadap lansia kesepian tergolong tidak adekuat yaitu artinya kurang baik. Hal ini tercermin dari data yang diperoleh dari 50 responden (100%) Dimana mayoritas responden yaitu 27 orang (54%) menunjukkan dukungan keluarga dalam kategori tidak adekuat, sementara 23 orang responden (46%) mencatatkan dukungan keluarga termasuk ke kategori Adekuat.Hal ini dikarenakan bahwa keluarga yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga lupa memberikan atau memenuhi kebutuhan lansia, ada juga keluarga yang tidak tinggal bersama lansia, sehingga komunikasi dan kepedulian pada lansia itu kurang.

3. Tingkat Kesepian Pada Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas Tingkat kesepian pada lansia di Puskesmas Deli Tua menunjukkan kesepian pada lansia dengan kategori kesepian. Hal ini didukung oleh hasil yang diperoleh dari 50 responden (100%), Dimana terdapat 29 responden (58%) menunjukkan kesepian, sementara 21 responden (42%) tidak kesepian dalam tingkat kesepian pada lansia. Hal ini dikarenakan bahwa kesepian yang di alami lansia kurangnya dukungan keluarga dan juga dukungan lingkungan sosial yang bisa mempengaruhi adanya kesepian pada lansia, contohnya seperti keluarga yang tidak memberikan waktu dan kesempatannya untuk berkumpul dengan lansia, keluarga tidak peduli dengan keadaan lansia. sehingga lansia tersebut merasakan bahwa dirinya rasa sepi dan tersisihkan. Penyebab kesepian bukan dipengaruhi karena kurangnya dukungan keluarga semata namun dukungan sosial juga mempengaruhi kesepian.Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh kesepian merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Sedangkan tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subjektif individu yang berupa perasaan-perasaan negatif seperti terasing, tidak adanya kedekatan dengan orang lain, diacuhkan oleh orang lain. Masalah kesepian ini lebih dominan terjadi pada lansia.(Pokhrel, 2024)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesepian Pada lansia di Puskesmas Deli Tua Pada Tahun 2025” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan usia terbanyak yaitu 50-65 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan, Tingkat Pendidikan terbanyak adalah SD dan SMP.
2. Dukungan Keluarga pada lansia yang mengalami kesepian di puskesmas Deli Tua Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustianti, I., Kurniawan, D., & Sari, N. Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Daerah Lahan Basah. *Jurnal Ners*, 7(2), 1512–1518.
- Halaman, J. (2024). Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences) PENDAHULUAN Angka Usia Harapan Hidup (UHH) pada lanjut usia (lansia) diperkirakan meningkat dari 66 , 2 pada tahun 2010 menjadi 71 , 1 pada tahun 2020 . Menurut Cencus Bureau . 13(June), 107–112.
- Hanifah, H., Maydinar, D. D., & Marsiah, M. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian (Lonlinnes) pada Lansia di Puskesmas Karang Dapo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 2(2), 114–121. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v2i2.802>
- Hidayatullah, A., & Suryani. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Dusun Bulu Jogotirto Berbah Sleman. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 71. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4316>.
- Imam Subekti, Suyanto, E., & Nataliswati, T. (2020). Keperawatan Usia Lanjut. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Italia, & Yuni Anika. (2023). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 201–210.
- Lansia, K., & Posyandu, K. E. (2020). Hubungan dukungan keluarga kunjungan lansia ke posyandu. XII(2), 240–246.
- Maghfuroh. (2023). Asuhan Lansia. Kaizen Media Publish, 1–11.
- Mei, N., Shihura, S. S. G., & Candra, D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Lansia May Sam Fururu Home Nursing Kanagawa Jepang Tahun 2023. 2(2).
- Munandar, I., Hadi, S., & Maryah, V. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian pada Lansia yang di Tinggal Pasangan di Desa Mensere. *Jurnal Nursing New*, 2(2), 447–457.
- Murdanita, M. B. (2018). Hubungan Kesepian Lansia Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 53(9), 1689–1699.
- Nganro, A. Z., Alwi, M. K., Ramlil, R., Keperawatan, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & K, E. P. K. (2024). Dukungan Keluarga terhadap Kesepian pada Lansia. 5(2), 115–121.
- Panjaitan, B. S., & Agustina, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 35–43.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Arianto A, Suranta Ginting D, Fatikhussolikh A : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesenangan (Lonlignes) Pada Lansia Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2025

Setiadi. (2008). Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga (p. 4).

Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2018). Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Penyakit Degeneratif. Mnc, 2.

W., A. (2010). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI POSYANDU SEJAHTERA GBI SETIA BAKTI KEDIRI Vitaria Wahyu Astuti. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Sejahtera Gbi Setia Bakti Kediri, 3(2), 78–84.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
19 Desember 2025	24 Desember 2025	30 Desember 2025	Ya